

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022)

Dila Arditha Rachmania¹, Tiya Nurfauziah²,
Gita Desyana³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura, Indonesia

dila.ardita77@gmail.com¹,

tiya.nurfauziah@ekonomi.untan.ac.id²,

gita.desyana@ekonomi.untan.ac.id³

Received: August 30, 2024. **Revised:** September 25, 2024. **Accepted:** October 1, 2024. **Issue Period:** Vol.8 No.4 (2024), Pp. 750-762

Abstrak: Laporan keuangan menggambarkan kinerja manajemen perusahaan, sehingga harus disiapkan dengan baik dan tepat waktu. Namun, banyak faktor internal maupun eksternal yang menghalangi proses penyusunannya. Ini dapat menyebabkan salah saji dalam laporan keuangan. Tujuannya guna menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan, khususnya berfokus pada leverage, likuiditas, dan kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan ukuran dan efisiensi perusahaan. Metode purposive sampling diterapkan dalam memilih sampel sebanyak 18 dari 43 perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Data sekunder dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS versi 20. Hasil penelitian menyatakan kinerja perusahaan dan leverage mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan sendiri.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Kualitas Laporan Keuangan

Abstract: Financial reports describe the performance of company management, so they must be prepared well and on time. However, many internal and external factors hinder the preparation process. This can lead to misstatements in financial reports. The aim is to analyze the factors that influence the quality of financial reporting, specifically focusing on leverage, liquidity, and company performance in relation to company size and efficiency. The purposive sampling method was applied in selecting a sample of 18 out of 43 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector that participated in this study. Secondary data were analyzed using multiple linear regression through SPSS version 20. The results of the study



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1636

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

stated that company performance and leverage have a positive effect on the quality of financial reporting, while company size has a negative relationship. Liquidity has no effect on the quality of financial reporting itself.

Keywords: *Company Size, Company Performance, Liquidity, Leverage, Financial Report Quality*

I. PENDAHULUAN

Di tengah ketidakpastian dan persaingan perekonomian yang meningkat, perusahaan harus transparan dalam menyajikan informasi keuangannya, terutama perusahaan yang sudah terdaftar atau *listing* di pasar modal. Ini merupakan strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan untuk mendukung kelangsungan perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan untuk mendukung keberlangsungan operasionalnya. Semakin lengkap dan transparan informasi keuangan yang disajikan perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Karena itu, penyampaian laporan perusahaan kepada Bapepam merupakan kewajiban bagi setiap emiten dalam Bursa Efek Indonesia. Penyerahan laporan yang berbentuk laporan keuangan ataupun tahunan yang penyusunannya harus berdasarkan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

Untuk menjelaskan aktivitas keuangan selama periode waktu tertentu, perusahaan menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan. Meskipun banyak pihak menggunakan informasi berdasarkan kepentingannya, manfaatnya bagi pengguna bergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) laporan [16]. Pelaporan keuangan perusahaan merupakan langkah penting karena bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan. Ini dapat dimanfaatkan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan atau mencari solusi dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Laporan keuangan yang baik harus dapat dipercaya dan andal. Selain itu, laporan keuangan juga harus memiliki fitur kualitatif, Ini akan membuat manajer termotivasi untuk menjalankan bisnis dengan baik. Unsur kualitas dalam sebuah laporan sangatlah penting karena dapat meningkatkan kepercayaan publik.

Kejadian penyalahgunaan laporan keuangan dapat berdampak negatif pada pengguna laporan dan juga kepercayaan publik [10]. Permasalahan penyalahgunaan laporan keuangan bukan hanya dihadapi oleh perusahaan di Indonesia, tetapi juga dihadapi oleh perusahaan internasional. Salah satu contoh permasalahan penyalahgunaan laporan keuangan di Indonesia adalah skandal PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dalam laporan yang dipublikasikan pada maret tahun 2019 oleh www.detik.com, penyelidikan mendalam oleh EY terhadap PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada 12 maret 2019 menghasilkan temuan adanya potensi penggelembungan laporan keuangan tahun 2017 senilai Rp4 triliun. Piutang, inventaris, dan aset tetap AISA dilaporkan mengalami kecurigaan inflasi. Selain itu, pada item ebitda, perusahaan grosir mengalami inflasi penjualan bernilai Rp662 miliar dan inflasi tambahan bernilai Rp329 miliar, yang mencakup bunga, pajak, depresiasi, dan pendapatan pra-amortisasi. Data internal tidak memiliki laporan keuangan yang sama, menurut temuan laporan EY [15].

Studi tentang faktor yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan menjadi sangat relevan mengingat perubahan yang terjadi secara terus menerus dalam industri manufaktur. Penelitian sebelumnya menyatakan adanya sejumlah faktor dari dalam perusahaan yang mempengaruhi seberapa baik kualitas laporan keuangan perusahaannya. Penelitian ini berfokus pada unsur-unsur internal karakteristik perusahaan. Faktor-faktor penentu kualitas laporan keuangan antara lain ukuran perusahaan, kinerja keuangan, likuiditas, dan leverage. Studi-studi sebelumnya menghasilkan kesimpulan yang bervariasi berkenaan dengan implikasi ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

[1]; [2]; [4]; [6]; [7]; [8]; [10]; [11]; [17]. Dengan hasil yang berbeda, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali temuan penelitian terdahulu terkait pengaruh ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap kualitas laporan keuangan.



II. METODE DAN MATERI

2.1. Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) dalam [7], mendefinisikan bahwa hubungan agensi terbentuk ketika seorang atau lebih individu (pemilik) menunjuk seorang agen (manajemen) untuk menyediakan layanan tertentu dan kemudian memberikan agen wewenang untuk membuat keputusan. Untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, *principal* (pemilik) menyediakan dana serta sumber daya lainnya. Sebagai pengelola perusahaan, pihak agen (manajemen) bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan *principal* dan ntuk meningkatkan kualitas perusahaan. Manajemen akan menerima gaji, bonus, dan berbagai bonus lainnya sebagai imbalannya. Konflik agen dapat terjadi karena terdapat perbedaan tujuan dan prioritas antara pemilik dan manajemen.

2.2. Kualitas Laporan Keuangan

Agar tercipta laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan perlu memperhatikan relevansi informasi bagi para pengguna dan memastikan kepatuhannya terhadap kerangka konseptual dan prinsip dasar akuntansi. Konservatisme adalah salah satu metode untuk mengukur kualitas laporan keuangan. Konservatisme merupakan sebuah konsep dimana perusahaan sangat berhati-hati dalam menentukan nilai yang akan disajikan dalam laporan keuangan dengan mengungkapkan semua biaya terlebih dahulu, sebagai langkah pencegahan berbagai kemungkinan yang mungkin terjadi seperti pendapatan tidak tercapai atau tidak sesuai dengan target [9].

Indikator untuk mengukur variabel kualitas laporan keuangan yaitu dengan *market to book ratio* [5]:

$$\text{Market to Book Ratio (MTBR)} = \text{Harga Pasar Saham} : \text{Nilai Buku saham}$$

2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah parameter untuk membedakan antara perusahaan skala besar dan kecil. Perusahaan skala besar seringkali menjadi fokus perhatian publik dan investor, sehingga lebih sering mendapat tekanan serta pengawasan lebih ketat apabila diukur terhadap perusahaan kecil. Ini mendorong perusahaan besar untuk lebih giat dalam mengelola citra mereka dengan baik [17]. Kualitas laporan keuangan perusahaan umumnya berbanding lurus dengan jumlah aset yang dimilikinya. Perusahaan skala besar mengungkapkan informasi yang lebih banyak secara lebih rinci, karena diyakini bahwa perusahaan yang lebih besar dapat memberikan informasi tersebut [12].

Rumus berikut dapat diterapkan untuk mengukur ukuran perusahaan [5]:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

[17] menganalisis bagaimana tingkat utang (*leverage*), kemampuan membayar utang jangka pendek (*likuiditas*), kemampuan menghasilkan laba (*profitabilitas*), ukuran perusahaan, usia perusahaan, serta kualitas audit mempengaruhi kualitas penyajian informasi pada laporan keuangan perusahaan. Hasilnya menyatakan tingkat utang (*leverage*) dan *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh dengan kualitas pelaporan keuangan. Sebaliknya, *likuiditas*, ukuran perusahaan, usia, serta kualitas audit terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4. Kinerja Perusahaan

Istilah “kinerja perusahaan” mengacu pada kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu. Penilaian terhadap kualitas suatu perusahaan sering kali bergantung pada kinerja keuangannya sebagai indikator utama [13]. Kinerja keuangan perusahaan dapat didefinisikan sebagai pencapaian yang dicapai melalui upaya maksimal yang tercermin dalam laporan keuangan, menjadi acuan utama evaluasi



pencapaiannya dalam periode tertentu.

Berdasarkan [9] rumus berikut dapat diterapkan dalam mengukur kinerja perusahaan:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

[2] meneliti pengaruh tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan kinerja perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan, serta bagaimana sistem informasi akuntansi berperan dalam proses ini. Hasil penelitian membuktikan bahwa baiknya tata kelola suatu perusahaan berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. H₂ : Kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.5. Likuiditas

Likuiditas merupakan gambaran apabila perusahaan mampu memenuhi hutang jangka pendeknya pada waktu yang telah ditentukan. Ketika perusahaan mampu memenuhi seluruh hutangnya pada waktu yang telah disepakati akan meningkatkan kepercayaan di kalangan pemegang saham. Rasio likuiditas menjadi alat ukur untuk menilai kelancaran perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya. Salah satu alat ukur yang diterapkan untuk menggambarkan seberapa likuid suatu perusahaan adalah rasio lancar.

Berdasarkan [9] likuiditas dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \text{Aset Lancar} : \text{Kewajiban Lancar}$$

[11] meneliti bagaimana likuiditas mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasilnya membuktikan bahwa likuiditas mempengaruhi tingkat kualitas laporan keuangan perusahaan.

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.6. Leverage

Leverage adalah tingkat pendanaan dari luar yang memungkinkan suatu perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan atas uang yang dipinjam dibanding beban yang ditanggung oleh perusahaan [13]. Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya [3]. Kinerja Perusahaan yang baik diharapkan dapat mempertahankan kepercayaan investor serta kemudahan dalam memperoleh dana dari kreditur. Laporan keuangan yang andal serta praktik pelaporan keuangan yang baik biasanya ditunjukkan oleh perusahaan yang memiliki leverage tinggi [17].

Berdasarkan [9] leverage dapat diukur dengan rumus :

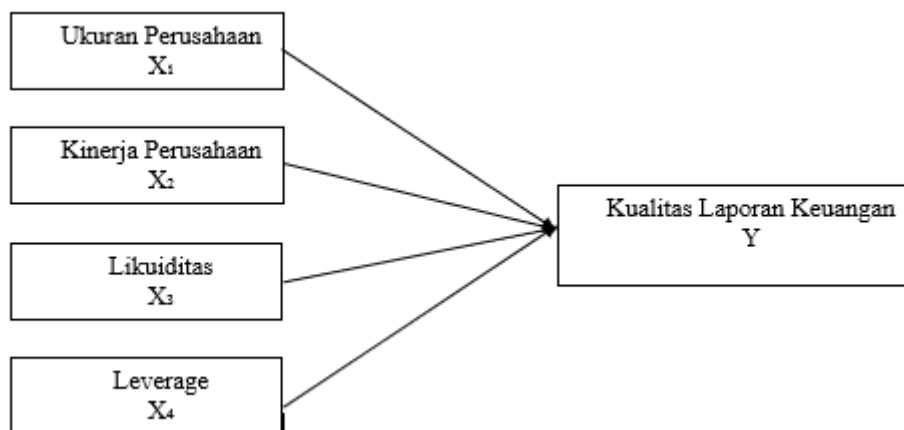
$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Utang} : \text{Kewajiban Lancar}$$

[7] melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan non-jasa keuangan di BEI. Hasilnya membuktikan rangkaian operasional, persentase kerugian, dan tingkat pemanfaatan aset tak berwujud tidak menyumbang dampak terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sebaliknya, leverage, ukuran perusahaan, dan intensitas modal terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

H₄ : Leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan



2.7. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.8. Metode

Dengan menerapkan pendekatan kuantitatif dan analisis data sekunder bersumber pada laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengidentifikasi hubungan antara ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, likuiditas, leverage, dan kualitas laporan keuangan. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur dalam subsektor minuman maupun makanan dan telah melakukan pencatatan sahamnya di BEI selama 2020–2022. Agar data yang diperoleh lebih mewakili populasi, metode *purposive sampling* diterapkan dalam pengambilan sampel. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh sampel penelitian sebagai berikut. Perusahaan yang bergerak di bidang produksi serta pengolahan bahan baku menjadi produk makanan dan minuman siap konsumsi yang telah IPO sebelum tahun 2020, menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama tahun 2020–2022, menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan dari tahun 2020 dan memiliki laba positif selama tahun 2020–2022. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 18 dari 43 perusahaan yang bergerak di bidang produksi serta pengolahan bahan baku menjadi produk makanan dan minuman siap konsumsi selama tahun 2020–2022. Perusahaan-perusahaan tersebut diteliti selama kurun waktu tiga tahun. Setelah dilakukan penentuan sampel, diperoleh jumlah sampel sebanyak 54. Analisis deskriptif kuantitatif dengan regresi linier berganda diterapkan dalam mengkaji hubungan antar variabel penelitian. Berikut persamaan regresi linier berganda [14]:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

3.1 Hasil

Pada dasarnya analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan variabel- variabel penelitian dengan menyajikan ukuran pemusatan data dan penyebaran data, serta nilai ekstrem (maksimum dan minimum) [14].

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Jumlah Data	Nilai Min	Nilai Max	Nilai Mean	Std Deviasi
Ukuran Perusahaan	54	26.30	32.83	28.8819	1.63184
Kinerja Perusahaan	54	.00	.27	.0970	.06130
Likuiditas	54	.02	13.31	2.8748	2.80624
Leverage	54	.05	2.14	.7170	.49809
Kualitas Laporan Keuangan	54	.58	17.98	3.4467	3.45051
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil analisis statistik deskriptif dari tabel 1 menyatakan Ukuran perusahaan dalam penelitian ini berkisar antara 26,30 hingga 32,83, dengan nilai rata-rata 28,88 dan deviasi standar 1,63. Variabel kinerja perusahaan menggambarkan rentang dari minimum 0,00 hingga maksimum 0,27, dengan rata-rata 0,097 dan deviasi standar 0,063. Variabel likuiditas memiliki rata-rata 2,87 dan deviasi standar 2,81, dengan nilai berkisar dari minimum 0,02 hingga maksimum 13,31. Variabel leverage menggambarkan rata-rata 0,72 dan deviasi standar 0,50, dengan nilai minimum 0,05 dan nilai maksimum 2,14. Terakhir, variabel kualitas laporan keuangan memiliki rata-rata 3,45 dan deviasi standar 3,45, dengan minimum 0,58 dan maksimum 17,98.

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam model regresi menggambarkan distribusi normal, dilakukan uji normalitas. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Menurut [14], data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi tidak normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

			Unstandardized Residual
Jumlah Data			54
Normal Parameters ^{a,b}	Nilai Mean		.0000000



		Standar Deviasi	2.29737654
Differences	Most Extreme	Absolute	.090
		Nilai Positif	.090
		Nilai Negatif	-.064
Test Statistic			.090
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Sesuai dengan data pada tabel 2, dijelaskan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,200. Ini menyatakan uji normalitas Kolmoglov-Smirnov angka signifikansi melebihi atau lebih besar dari alpha 0,05. Sesuai hasil yang diperoleh kesimpulannya, nilai *residual* tersebar secara normal.

3.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menilai apakah ada hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Jika tidak, maka model regresi tersebut dianggap baik. Identifikasi multikolinearitas dalam model regresi menggunakan nilai toleransi dan VIF. Dalam analisis statistik, multikolinearitas di antara variabel independen dapat dinilai menggunakan nilai toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF). Secara khusus, jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF di bawah 10, ini menggambarkan tidak adanya multikolinearitas. Sebaliknya, ketika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan VIF melebihi 10, ini menggambarkan adanya multikolinearitas di antara variabel independen [14].

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

	Statistik Kolinearitas	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran Perusahaan	.909	1.101
Kinerja Perusahaan	.965	1.038
Likuiditas	.767	1.303
Leverage	.074	1.421

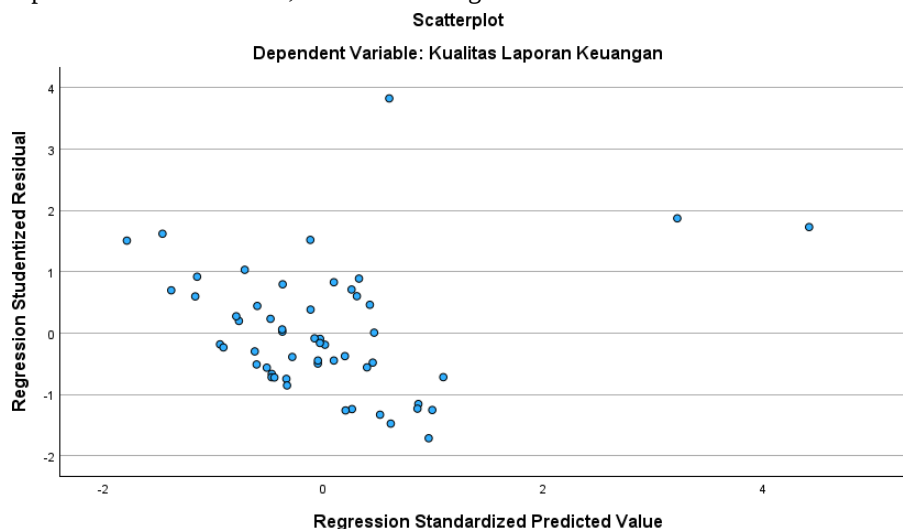
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil uji multikolinearitas menggambarkan nilai VIF untuk ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, likuiditas, dan leverage masing-masing bernilai 1.101, 1.038, 1.303, dan 1.421. Mengingat seluruh variabel independen menggambarkan nilai toleransi yang melebihi 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian, kesimpulannya, tidak ada masalah multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi.



3.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat penyebaran varians yang tidak konsisten antar residu dalam model regresi. Jika tidak ada pola yang jelas pada scatterplot atau jika titik-titik tersebar di atas dan di bawah garis 0 pada seluruh sumbu Y, maka model regresi tidak bercirikan heteroskedastisitas [14].



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Gambar 2 menggambarkan titik-titik data tersebar secara acak di sekitar garis 0 pada sumbu Y. Distribusi residual yang acak ini menyatakan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

3.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat autokorelasi dalam model regresi. Autokorelasi ditandai dengan korelasi antara istilah kesalahan pada titik waktu yang berbeda [14].

Tabel 4

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 ^a	.557	.521	2.38931	1.128

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 4 menyatakan uji Durbin-Watson menghasilkan nilai bernilai 1,128, nilai tersebut berada dalam rentang yang menggambarkan tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif.

3.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Table 5

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1636

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

	B	t	Nilai Signifikan
(Constant)	10.546	1.734	.089
Ukuran Perusahaan	-.443	-2.099	.041
Kinerja Perusahaan	33.389	6.122	<,001
Likuiditas	-.094	-.705	.484
Leverage	3.793	4.829	<,001

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Persamaan regresi berdasarkan hasil analisis pada table 5 adalah sebagai berikut: $KLK = 10,546 - 0,443X_1 + 33,389X_2 - 0,094X_3 + 3,793X_4 + e$

Persamaan regresi yang disajikan menyatakan suku konstan 10,546 menandakan bahwa ketika semua variabel independen khususnya, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, likuiditas, dan leverage dipertahankan pada nol, kualitas pelaporan keuangan diharapkan menjadi 10,546. Koefisien untuk variabel ukuran perusahaan (X_1), yaitu -0,443, menyatakan, jika faktor lainnya sama, peningkatan satu unit dalam ukuran perusahaan dikaitkan dengan penurunan kualitas pelaporan keuangan bernilai 0,443. Sebaliknya, koefisien untuk variabel kinerja perusahaan (X_2) adalah 33,389, yang menyatakan peningkatan satu unit dalam kinerja perusahaan, sementara variabel lain tetap konstan, menghasilkan peningkatan kualitas pelaporan keuangan bernilai 33,389. Koefisien variabel likuiditas (X_3) adalah -0,094, yang menyatakan peningkatan satu unit dalam likuiditas, dengan asumsi faktor lain tetap konstan, menyebabkan penurunan kualitas pelaporan keuangan bernilai 0,094. Terakhir, koefisien untuk variabel leverage (X_4), yaitu 3,793, menyiratkan bahwa peningkatan satu unit dalam leverage, sementara variabel lain tetap konstan, dikaitkan dengan peningkatan kualitas pelaporan keuangan bernilai 3,793.

3.1.3. Uji Hipotesis

3.1.3.1 Uji t

Tabel 6 Hasil Uji t

	B	Nilai Signifikan
(Constant)	10.546	1.734 .089
Ukuran Perusahaan	-.443	-2.099 .041
Kinerja Perusahaan	33.389	6.122 <,001
Likuiditas	-.094	-.705 .484
Leverage	3.793	4.829 <,001

Sumber: Data sekunder diolah, 2024



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1636

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Hasil pengujian hipotesis yang disajikan dalam Tabel 6 menyatakan ukuran perusahaan menggambarkan koefisien regresi negatif, dengan nilai t terhitung bernilai -2,099, yang melampaui nilai t kritis bernilai 2,009, dan tingkat signifikansi bernilai 0,041, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Ini mengarah pada kesimpulan bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan. Sebaliknya, kinerja perusahaan menggambarkan koefisien regresi positif, dengan nilai t terhitung bernilai 6,122, yang melampaui nilai t kritis bernilai 2,009, dan tingkat signifikansi kurang dari 0,001, yang juga berada di bawah 0,05. Dengan demikian, kesimpulannya, kinerja perusahaan secara positif memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Variabel likuiditas



menggambarkan nilai t terhitung bernilai $-0,705$, yang lebih kecil dari nilai t kritis bernilai $2,009$, dan tingkat signifikansi bernilai $0,484$, yang melebihi $0,05$, yang menyatakan likuiditas tidak secara signifikan memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Sebaliknya, leverage menggambarkan koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi kurang dari $0,001$, di bawah $0,05$, dan nilai t terhitung bernilai $4,829$, yang lebih besar dari nilai t kritis bernilai $2,009$. Maka dari itu, kesimpulannya, leverage berdampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil penelitian menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Ini menyatakan kualitas laporan keuangan yang tinggi dapat disebabkan oleh ukuran perusahaan yang kecil, begitupula sebaliknya. Ini tidak sesuai dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki biaya agensi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Berdasarkan ini, perusahaan besar diharapkan untuk mengurangi biaya agensi dengan memberikan informasi yang lebih lengkap dalam laporan keuangannya, sehingga meningkatkan kualitas informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [4]; [7]; [10], dimana hasil para peneliti tersebut menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

3.2.2 Pengaruh kinerja perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil penelitian menyatakan kinerja perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Ini menandakan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik akan tercermin dari kinerja perusahaan yang baik. Laporan keuangan yang transparan dan akurat akan memberikan gambaran yang baik mengenai kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian [2] yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3.2.3 Pengaruh likuiditas terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil penelitian menyatakan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikannya. Selain itu, hasil penelitian ini berlawanan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa likuiditas sangat erat kaitannya dengan kreditur. Menurut teori tersebut, kreditur cenderung lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan yang likuiditasnya rendah karena ada risiko bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban utangnya. Namun, ketika perusahaan dapat memenuhi kewajiban utangnya dengan baik, mereka diharapkan untuk menyajikan laporan keuangan dengan lebih akurat dan transparan. Ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian [6]; [11]; [17] yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

3.2.4 Pengaruh *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil penelitian menyatakan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Ini menyatakan semakin tinggi nilai *leverage* dapat menyebabkan tingginya kualitas laporan keuangan. Ini



sesuai dengan teori agensi yang mengatakan bahwa leverage yang tinggi mendorong perusahaan untuk memberikan lebih banyak informasi dalam laporan keuangannya, dengan tujuan meningkatkan kepercayaan dan keandalan laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian yang menyatakan leverage memiliki pengaruh

positif terhadap kualitas laporan keuangan ialah [6]; [7]. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian [1]; [4]; [16] yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

IV. KESIMPULAN

Studi ini meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI dari tahun 2020 hingga 2022. Hasilnya menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan kinerja perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sementara leverage memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari kesimpulan tersebut, disarankan kepada perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dengan akurat untuk mencegah kerugian bagi investor. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat memasukkan variabel tambahan seperti kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan kualitas audit. Selain itu, disarankan juga untuk memperpanjang rentang waktu serta meningkatkan jumlah sampel penelitian untuk menghasilkan temuan yang lebih akurat.

REFERENSI

- [1] Aisyah, S. N., Pamikatsih, M., & Setiabudhi, H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2021). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 1–7.
- [2] Alpi, M. F., Ardiansa, K., & Rangkuti, M. I. (2023). Peranan kualitas laporan keuangan: kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaan (GCG) dengan Sistem informasi keuangan Sebagai moderating. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 43–51.
- [3] Ananda, C. R. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(3), 8–14. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i3.99>
- [4] Aulawy, M. A., & Utomo, D. C. (2021). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(1).
- [5] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Masykur, Ed.; 4 th). Salemba Empat.
- [6] Chandra, D. S. (2021). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Agriculture BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(2), 235–244.



- [7] Digdowiseiso, K., Subiyanto, B., & Lubis, R. F. (2022). Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6).
- [8] Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(2), 229–240.
- [9] Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima). UPP STIM YKPN.
- [10] Indri, F. Z., & Putra, G. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 01–17.
- [11] Indriyani, A. P., & Tawas, Y. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 3(3), 396–406. www.detik.com,
- [12] Pulungan, M. S., & Putri, L. P. M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor, Dewan Komisaris, dan Komite Manajemen Risiko terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 14(1), 70–82.
- [13] Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan (Literatur Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5).
- [14] Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.). PENERBIT KBM INDONESIA.
- [15] Sidik, S. (2019, March 28). *Kronologi Penggelembungan Dana AISA Si Produsen Taro*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190328073206-17-63318/kronologi-pengelembungan-dana-aisa-si-produsen-taro>
- [16] Syafaat, M., & Putra, A. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 158–177.
- [17] Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 314–327. <https://doi.org/10.53363/buss.v1i3.10>

